

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI  
MENGENAI KEBERSIHAN GENITALIA EKSTERNA DAN KEJADIAN  
KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 1 SUKODONO**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran**



**Diajukan Oleh:**

**Lia Nurmalasari**

**J500110033**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

**NASKAH PUBLIKASI**  
**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA**  
**PUTRI MENGENAI KEBERSIHAN GENITALIA EKSTERNA DAN**  
**KEJADIAN KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 1 SUKODONO**

Yang diajukan oleh :

**LIA NURMALASARI**

**J500110033**

Telah disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta,

Pada hari Senin, tanggal 02 Februari 2015

**Penguji**

**Nama : dr. N. Juni Triastuti, M. Med. ED**  
**NIP/NIK : 1045**



**Pembimbing Utama**

**Nama : dr. Sri Wahyu Basuki, M. Kes**  
**NIP/NIK : 1093**



**Pembimbing Pendamping**

**Nama : dr. Dodik Nursanto**  
**NIP/NIK : 100.1477**



**Dekan FK UMS**



**Prof. Dr. Bambang Soebagyo, dr. Sp.A(K).**

**NIP/NIK. 400. 1243**

## ABSTRAK

### **Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri mengenai Kebersihan Genitalia Eksterna dan Kejadian Keputihan di SMA Negeri 1 Sukodono.**

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Lia Nurmalasari

**Latar Belakang:** Keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang paling umum terjadi pada perempuan. Lebih dari 75% perempuan di dunia pernah mengalami keputihan. Pengetahuan dan perawatan genitalia eksterna yang kurang baik dapat mengakibatkan masalah pada organ reproduksi seperti keputihan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri mengenai kebersihan genitalia eksterna dan kejadian keputihan di SMA Negeri 1 Sukodono.

**Metode:** Jenis penelitian yaitu observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian sebanyak 62 orang siswi kelas 11 di SMA Negeri 1 Sukodono. Pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian lembar pertanyaan pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna dan kejadian keputihan. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square* melalui program SPSS 17.00 *for windows*.

**Hasil :** Berdasarkan hasil penelitian didapatkan siswi yang berpengetahuan kurang dan mengalami keputihan berjumlah 18 (58,1%) orang, dan yang tidak mengalami keputihan berjumlah 9 orang (29,0%). Sedangkan siswi dengan pengetahuan baik dan mengalami keputihan berjumlah 13 orang (42,9%), yang tidak mengalami keputihan berjumlah 22 orang (71,0%). Sementara itu didapatkan nilai  $p = 0,021$  yang berarti bahwa  $p < 0,05$ . Dengan demikian analisis tersebut memiliki kesimpulan yaitu menolak  $H_0$ .

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri mengenai kebersihan genitalia eksterna dan kejadian keputihan di SMA Negeri 1 Sukodono dengan  $p < 0,05$ .

---

**Kata kunci :** pengetahuan, kebersihan genitalia eksterna, kejadian keputihan.

## ABSTRACT

### **The Relationship Between the Level of Knowledge of the Young Women of the External Genitalia and Fluor Albus Incidence**

**at SMA Negeri 1 Sukodono.**

**Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Surakarta**

**Lia Nurmalasari**

**Background:** Fluor albus a reproductive health problems most commonly occur in women. More than 75% of women in the world have experienced fluor albus. Knowledge and care unfavorable external genitalia can lead to problems in the reproductive organs such as fluor albus. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge of the young women about the cleanliness of the external genitalia and the incidence of fluor albus in SMAN 1 Sukodono.

**Methods:** The study is an observational cross-sectional analytic approach. Research subjects were 62 female students in grade 11 in SMAN 1 Sukodono. Sampling was done by simple random sampling. Data collection was performed by administering sheets knowledge questions regarding the cleanliness of the external genitalia and the incidence of fluor albus. The data were analyzed using Chi Square test by SPSS 17:00 for windows.

**Results:** Based on the results, students who are less knowledge and experienced fluor albus were 18 people (58.1%), and who do not experience fluor albus amounted to 9 people (29.0%). While a student with good knowledge and experience fluor albus amounted to 13 people (42.9%), who do not experience fluor albus was 22 people (71.0%). Meanwhile, the p value = 0.021 which means that  $p < 0.05$ . Thus this analysis has concluded that reject  $H_0$ .

**Conclusion:** There is a relationship between the level of knowledge of the young women about the cleanliness of the external genitalia and the incidence of fluor albus in SMA 1 Sukodono with  $p < 0.05$ .

---

**Keywords:** knowledge, the cleanliness of the external genitalia, fluor albus.

## PENDAHULUAN

Keputihan merupakan suatu kondisi dimana cairan yang berlebihan keluar dari vagina. Keputihan adalah hal yang wajar dari tubuh perempuan untuk membersihkan diri, sebagai pelumas dan pertahanan dari infeksi. Pada keadaan normal cairan yang keluar akan berwarna jernih, sedikit kekuningan apabila telah mengering di pakaian, tidak mengganggu, tidak membuat iritasi dan tidak ada darah. Keputihan dikatakan abnormal bila disertai dengan perubahan warna serta bau, rasa gatal dan keluar dalam jumlah yang banyak (Monalisa *et al*, 2012).

Keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang paling umum terjadi pada perempuan. Lebih dari 75 % perempuan di dunia pernah menderita keputihan sedikitnya sekali dalam seumur hidup mereka dan diantaranya dapat mengalami kekambuhan (Pribakti, 2010). Dan setiap tahun lebih dari 100 perempuan di dunia terkena infeksi genital, studi yang melibatkan berbagai tingkat masyarakat melaporkan angka kejadian keputihan yang disebabkan oleh infeksi genital sekitar 12,1-30% (Sevil *et al*, 2013).

Keputihan abnormal terjadi karena keseimbangan flora alami vagina di ubah, penyebabnya adalah adanya benda asing, infeksi (jamur, bakteri, virus dan protozoa) (Makwela, 2007). Keputihan yang tidak segera di obati akan menimbulkan keluhan seperti gatal, edema genital, *dysuria*, dan nyeri abdominal bawah atau nyeri punggung bawah (LBP) (Monalisa *et al*, 2012).

Kebersihan area genital memiliki peran penting dalam memicu terjadinya infeksi genital pada perempuan. Organ genitalia merupakan daerah yang penting untuk dirawat serta membutuhkan perhatian khusus untuk merawatnya karena terletak pada daerah yang tertutup. Keputihan merupakan salah satu dampak yang ditimbulkan apabila seorang perempuan tidak memperhatikan kebersihan daerah genitalia. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran remaja dalam merawat daerah genitalia karena pada umumnya mereka merasa tidak nyaman dalam membicarakan masalah organ reproduksi, padahal organ genitalia membutuhkan perawatan lebih terutama dalam kebersihan dan kesehatan. Apabila pengetahuan

remaja putri tentang perawatan genitalia rendah hal tersebut akan mempengaruhi rendahnya kesadaran tentang pentingnya merawat kebersihan organ reproduksi dan hal ini akan berpengaruh pada kebiasaan remaja yang berakibat terjadinya masalah pada daerah kewanitaan (Indrawati, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Somia Gul menyatakan salah satu penyebab dari keputihan adalah kebersihan diri yang buruk (Gul *et al*, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Congol juga melaporkan frekuensi infeksi genitalia lebih besar (38,1%) pada mereka yang membersihkan area genitalia dengan salah dan sekitar (35,1%) pada mereka yang membersihkan area genitalia dengan benar. Lingkungan vagina yang tidak sehat dapat menjadi penyebab ketidakseimbangan ekosistem bakteri di vagina. Kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan diri seperti tidak tepat dalam mencuci tangan, kurang benar dalam membersihkan daerah genitalia setelah buang air kecil atau besar, mengenakan celana yang ketat yang tidak menyerap keringat, bertukar celana dengan orang lain, menggunakan toilet umum yang kotor, kurang menjaga kebersihan vagina, bergantian handuk dengan orang lain, dan jarang mengganti pembalut dapat menjadi pencetus timbulnya infeksi keputihan tersebut (sevil *et al*, 2013).

Kurangnya pengetahuan dan kepedulian remaja tentang sanitasi yang baik, motivasi dan kesiapan yang kurang untuk peduli tentang masalah kesehatan, merasa malu untuk datang memeriksakan diri dan mencari perawatan hanya jika gejala menjadi berat dan mengganggu aktifitas sehari-hari. Hal-hal tersebut merupakan faktor predisposisi timbulnya kejadian keputihan pada kalangan remaja putri (Joshi *et al*, 2006).

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sukodono, karena berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan diketahui bahwa masih banyak siswi yang masih belum mengerti cara membersihkan daerah genitalia dengan benar serta belum bisa membedakan keputihan yang normal dan abnormal. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui adakah

hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri mengenai kebersihan genitalia eksterna dan kejadian keputihan di Sukodono.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri mengenai kebersihan genitalia eksterna dan kejadian keputihan di SMA Negeri 1 Sukodono.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri mengenai kebersihan genitalia eksterna dan kejadian keputihan di SMA Negeri 1 Sukodono pada bulan Desember 2014. Jumlah responden disesuaikan dengan perhitungan estimasi besar sampel yaitu 62 responden dengan metode pengambilan sampel *random sampling*. Caranya dengan melakukan pendataan seluruh siswi kelas 11 yang ada kemudian peneliti mengambil sampel secara acak sampai mendapatkan sejumlah sampel yang diinginkan. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah responden yang sudah *menarache* dan bersedia menjadi responden. Data yang diperoleh akan diuji dengan *Chi-Square*. Namun bila data tidak terdistribusi normal maka akan diuji dengan uji alternatif *Fisher* dengan SPSS 17.00 *for windows*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sukodono dengan menggunakan teknik *random sampling*. Pengambilan data dilaksanakan pada 30 Desember 2014. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 11 yang telah memenuhi kriteria retriaksi, yaitu yang telah mengalami *menarache* dan bersedia menjadi responden. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 62 orang responden sesuai dengan perhitungan estimasi besar sampel.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan uji Chi Square yang diolah menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 17 for windows* dengan hasil penelitian didapatkan nilai  $p=0,021$  dengan  $(\alpha) 0,05$

yang berarti bahwa  $p < 0,05$ . Dengan demikian kedua analisis tersebut memiliki kesimpulan yang sama yaitu menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , maka terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri mengenai kebersihan genitalia eksterna dan kejadian keputihan di SMA Negeri 1 Sukodono.

			Keputihan		total	P
			Keputihan	Tidak keputihan		
Klasifikasi pengetahuan	Kurang	Count	18 (58,1%)	9 (29,0%)	27	0.021
	Baik	Count	13 (42,9%)	22 (71,0%)	35	
Total	Total	Count	31 (100,0)	31 (100,0)	62	

Penelitian yang dilakukan terhadap 62 responden diketahui bahwa siswi yang berpengetahuan kurang dan mengalami keputihan berjumlah 18 (58,1%) orang, dan yang tidak mengalami keputihan berjumlah 9 orang (29,0%). Sedangkan siswi dengan pengetahuan baik dan mengalami keputihan berjumlah 13 orang (42,9%), yang tidak mengalami keputihan berjumlah 22 orang (71,0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi Susanti mengenai Hubungan Pengetahuan dan Personal Hygiene Remaja Putri dengan Kejadian *Fluor Albus* (Keputihan) di Gampong Paloh Naleueng Kecamatan Titeu Kabupaten PIDI tahun 2013 yang menyatakan bahwa dari 14 responden yang berada pada kategori pengetahuan baik yang tidak mengalami keputihan sebanyak 14 responden (100%) dan dari 21 responden dengan pengetahuan kurang tidak mengalami keputihan sebanyak 13 responden (61,9%), dari 6 responden dengan pengetahuan rendah mengalami keputihan sebanyak 5 responden (83,3%)

Dari hasil data yang diperoleh dari *Chi-Square test* didapatkan  $p = 0,021$ , dimana  $0,021 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

antara tingkat pengetahuan remaja putri mengenai kebersihan genitalia eksterna dan kejadian keputihan. Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi Susanti yaitu ada hubungan yang bermakna antara personal hygiene remaja putri dengan kejadian *fluor albus*.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat diperlukan dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Berdasarkan pengalaman serta penelitian ternyata perilaku dengan didasari oleh pengetahuan ternyata hasilnya akan lebih tahan lama dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan (Notoatmodjo, 2011). Dapat dilihat dari hasil penelitian ini bahwa siswi yang berpengetahuan kurang cenderung mengalami keputihan, sedangkan siswi dengan pengetahuan yang baik cenderung tidak mengalami keputihan.

Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor yang penting dalam menjaga kesehatan reproduksi, apabila pengetahuan remaja putri tentang perawatan genitalia rendah hal tersebut akan mempengaruhi rendahnya kesadaran tentang pentingnya merawat kebersihan organ reproduksi dan berpengaruh pada kebiasaan remaja yang berakibat terjadinya masalah pada daerah kewanitaan (Indrawati, 2012). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Congol yang melaporkan frekuensi infeksi genitalia lebih besar (38.1%) pada mereka yang membersihkan area genitalia dengan salah dan sekitar (35,1%) pada mereka yang membersihkan area genitalia dengan benar (Sevil *et al*, 2013).

Keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang paling umum terjadi pada perempuan, keputihan yang sering terjadi disebabkan oleh kuman, bakteri, jamur atau infeksi campuran (Pribakti, 2012). Terdapat mekanisme pertahanan tubuh di dalam alat genital perempuan yaitu bakteri yang berguna untuk menjaga kadar keasaman pH vagina (Pribakti, 2012). Selama periode reproduksi pada perempuan yang normal dengan kecukupan tingkat estrogen, *lactobacillus* merupakan organisme yang dominan di flora vagina (>95%) dan berkembang baik di lingkungan asam vagina. *Lactobacillus* telah diakui sebagai mikroflora dominan sehat untuk menjaga pH vagina <4,5. pH rendah akan

mengurangi resiko kolonisasi patogen. Peningkatan pH vagina dapat merugikan kelangsungan hidup *Lactobacillus*, hal ini membuat patogen akan mendominasi dan menimbulkan keputihan (Gupte *et al*, 2011). *Lactobacillus* menghasilkan asam laktat hasil dari metabolisme glikogen sehingga mempertahankan pH <4,5 sehingga dapat melindungi dari infeksi (Car, 2014). Oleh karena itu pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna penting untuk menjaga pH vagina yang sangat diperlukan untuk pencegahan keputihan.

Kelemahan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak dapat mengendalikan variable perancu seperti status sosial ekonomi, kondisi lingkungan, pengalaman, kondisi stress, penyakit menular seksual dan obesitas. Selain itu keterbatasan waktu dan tenaga juga merupakan kendala sehingga peneliti hanya menggunakan kuisisioner dan tidak dilakukan wawancara langsung.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri mengenai kebersihan genitalia eksterna dan kejadian keputihan di SMA Negeri 1 Sukodono.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kepada kepala SMA Negeri 1 Sukodono , Staf pengajar, staf tata usaha dan pihak-pihak yang telah membantu jalannya penelitian ini, serta siswi kelas 11 SMA Negeri 1 Sukodono yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Car, P. 2014. Chronic Vaginal Discharge : Cause And Management. *Office Gynaecology*. 16: 47-9.
- Gul *et al*. 2013. Women Facing Heavy Vaginal Discharge (Leucorrhoea) By Virtue of Unhealthy Life Style. *IRJP*. 4(1).
- Gupte *et al*. 2009. Vulvovaginal Hygiene and Care. *Indian J sex Transm and Aids*. 30: 130-33.

- Indrawati K. 2012. Upaya Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Organ Reproduksi Siswi Kelas VIII SMPN 10 Surabaya Melalui Metode Tutor Sebaya. *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*. 5: 1-11.
- Joshi *et al.* 2006. Reproductive Health Problems and Help Seeking Behavior Among Adolescents in Urban India. *Indian Journal of Pediatrics*. 73: 508-13.
- Makwela, MR. 2007. Pediatric Vaginal Discharge. *SA Farm Pract*. 49(07): 30-31.
- Monalisa *et al.* 2012. Clinical Aspects Fluor Albus of Female and Treatment. *IJDV*. 1(1): 19-22.
- Notoadmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta pp. 138-140.
- Pribakti, B. 2012. *Tips dan Trik Merawat Organ Intim*. Jakarta: Sagung Seto pp. 10-17, 30-32.
- Sevil *et al.* 2013. An Evaluation of the Relationship Between Genital Hygiene Practices, Genital Infection. *Gynecology and Obstetrics*. 3(6).
- Susanti D. 2013. *Hubungan Pengetahuan Dan Personal Hygiene Remaja Putri Dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan) di Gampong Paloh Naleueng Kecamatan Titeu Kabupaten PIDI*. STIKes Ubudiyah. Karya Tulis Ilmiah.